



## Abstract

This thesis looks at the growing field of indigenous literature and its application within Indonesia. It argues that 'indigenous literature' in its present conception functions as a form of 'coming to' indigenous identity, or a tool for 'articulation' of indigenous identity taken from Hall (1986) and new form of indigenous-centred methodology (Smith 1999) via the works of Lakoat.Kujawas, a Mollo social enterprise in Timor. To argue this, it first outlines the political and historical construction of 'adat' as indigenous towards the late 1990s in Indonesia, and the subsequent boom of local and adat themed novels, poetry and short stories following decentralisation. It then moves to the primary case of this thesis, that of Mollo community Lakoat.Kujawas, to explore their own construction of indigeneity as Mollo people, looking at the social and political challenges which have led to their writing and archiving Mollo life. In the final chapter, this argument will be highlighted through an overview and analysis of a selection of stories written by the community.

**Keywords:** indigenous literature, decolonising methodologies, Indonesia, adat, postcolonial

## Abstrak

Tesis ini melihat perkembangan sastra 'indigenous' atau 'adat' serta penerapannya di Indonesia. Temuan tesis ini menyatakan bahwa 'sastra adat' dalam konsepsinya yang sekarang berfungsi sebagai bentuk 'coming to' identitas adat, atau alat untuk 'articulation' identitas adat yang diambil dari Hall (1986) dan bentuk baru metodologi yang berpusat pada adat (Smith 1999) melalui usaha sosial Lakoat.Kujawas di Mollo, Timor. Untuk membuktikan hal ini, pertama-tama diuraikan konstruksi politik dan sejarah adat sebagai 'indigenous' menjelang akhir 1990-an di Indonesia, serta novel, puisi, dan cerita pendek bertema lokal dan adat yang membludak setelah desentralisasi. Kemudian beralih ke kasus utama tesis ini, yaitu komunitas Mollo Lakoat.Kujawas, untuk mengeksplorasi konstruksi keadatan mereka sendiri sebagai orang Mollo, melihat tantangan sosial dan politik yang menyebabkan mereka menulis dan mengarsipkan kehidupan Mollo. Pada bab terakhir, argumen ini akan ditonjolkan melalui tinjauan umum dan analisis terhadap pilihan cerita yang ditulis oleh komunitas.

**Kata kunci:** indigenous literature, decolonising methodologies, Indonesia, adat, postcolonial